



Konsep Pasangan Seimbang Menurut 2 Korintus 6:14-15 bagi Perilaku Berpacaran

Ghita Ariyanti¹; Tonny Mulia Hutabarat²;

¹ Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Torsina; ghitaariyanti20@gmail.com

² Sekolah Tinggi Teologi Torsina; tmbarat1710@gmail.com

Abstract

Youth is a time when romance peaks, dating among young people is not a taboo anymore. The matter of choosing a balanced partner is not easy, because it requires guidelines for young people to choose a balanced life partner according to God's will. After conducting a study on the concept of a balanced partner according to 2 Corinthians 6:14-15, using hermeneutic principles, it is concluded that a balanced partner according to 2 Corinthians 6:14-15 is a couple who both believe in Christ Jesus as Lord and Savior of the world, the only living God worthy of worship. Young people need to choose a balanced partner before entering into marriage, in this case the role of the church and parents is needed.

Keywords: balanced pair; youth; 2 Corinthians 6:14-15

Abstrak

Masa muda adalah masa di mana gejala asmara memuncak, masa berpacaran di kalangan muda-mudi bukan hal yang tabu lagi. Hal memilih pasangan seimbang tidak mudah, karena itu diperlukannya pedoman dalam pemuda-pemudi untuk memilih pasangan hidup yang seimbang sesuai dengan kehendak Allah. Setelah melakukan kajian tentang konsep pasangan seimbang menurut 2 Korintus 6:14-15, dengan menggunakan prinsip-prinsip hermeneutik, maka disimpulkan bahwa pasangan yang seimbang menurut 2 Korintus 6:14-15 merupakan pasangan yang sama-sama percaya kepada Kristus Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat dunia, satu-satunya Tuhan yang hidup dan layak disembah. Pemuda-pemudi perlu memilih pasangan yang seimbang sebelum memasuki pernikahan, dalam hal ini peran gereja dan orang tua dibutuhkan.

Kata-kata kunci: pasangan seimbang; pemuda; 2 Korintus 6:14-15

PENDAHULUAN

Hal percintaan tidak lepas dari anak muda-mudi. Bahkan mungkin menjadi masalah terbesar yang dihadapi kaum muda Kristen sekarang ini. Rata-rata, kaum muda menaruh perhatian pada masalah cinta, beberapa muda-mudi banyak yang mengalami frustrasi, ketakutan, dan tertekan karena masalah percintaan. Karena untuk mendapatkan pasangan

seimbang tidaklah mudah harus dipilah sesuai dengan Alkitab. Masih banyak kaum muda-mudi Kristen yang belum bahkan tidak diperlengkapi oleh ajaran Alkitabiah tentang hal berpacaran.¹

Beberapa faktor kemunduran rohani muda-mudi di gereja yaitu, pertama kurangnya perhatian khusus dari orang tua kedua malas dalam beribadah ketiga pergaulan yang tidak baik keempat berada di lingkungan yang mayoritas agama lain. Dalam 2 Korintus 6:14-15 merupakan nasihat dari Rasul Paulus dalam menjalani hubungan sebagai pasangan haruslah seimbang. Surat 2 Korintus dari pasal 1-7 mengungkapkan sukacita Rasul atas kemenangan Injil yang sejati di Korintus dan mengakui dukacita ilahi serta pertobatan dari banyak orang percaya di sana.²

Latar belakang secara keseluruhan dari 2 Korintus 6:11-7:16 yang dituliskan oleh Rasul Paulus adalah permintaan Pribadi dan rasa hormat yang penuh kasih bagi orang Korintus.³ Namun secara khusus dalam ayat 14-15 Rasul Paulus menulis surat kepada jemaat di Korintus mengenai pasangan karena ada orang-orang percaya disana yang mempunyai pasangan yang tidak percaya kepada Yesus. Rasul Paulus juga mengatakan bahwa tidak ada persamaan yang dapat ditemukan lewat perkawinan yang tidak menyembah Tuhan yang sama.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, di mana penelitian ini bermaksud untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Peneliti melakukan penafsiran⁴ terhadap nas 2 Korintus 6:14-15 untuk menemukan prinsip teologis mengenai pasangan hidup, kemudian melakukan penerapan bagi konteks ini. Peneliti juga melakukan wawancara untuk mengetahui pemahaman pemuda-pemudi tentang pasangan yang seimbang.

¹ Kirby.Scott, *Ketahuilah Seluk-Beluk Kencan* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1999), 9–10.

² Boa Kenneth and Bruce Wilkinson, *Talk Thru The Bible* (Malang, 2017), 473.

³https://scholar.google.co.id/scholar?hl=&as_sdt=0%2C5&q=latar+belakang+2korintus+6%3A14%btnG+#d+gs_qabs&u=%23p Diunduh Jumat 25 September 2020

⁴ Joseph Christ Santo, "Strategi Menulis Jurnal Ilmiah Teologis Hasil Eksegesis," in *Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi* (Semarang: Golden Gate Publishing, 2020), 121–139.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pasangan Seimbang Menurut Alkitab

Perjanjian Lama

Kitab Pentateukh

Dalam Kejadian 2:18 Kata “Sepadan” berasal dari Bahasa Ibrani yaitu נגד neged yang artinya adalah berlawanan dengan. Keseluruhan kata Neged dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru digunakan sebanyak 23 kali. Kata sepadan pertama kali digunakan pada zaman Adam dan Hawa di mana Tuhan Allah yang sudah menciptakan Hawa dari salah satu tulang rusuk Adam ketika ia tidur nyenyak.

Dalam arti Bahasa Ibrani Neged yaitu berlawanan dengan. Perempuan dapat menjadi lawan yang sepadan dengan laki-laki yang berarti adalah ada ketegangannya juga dalam kondisi kata kesetaraan yaitu perempuan dapat mengimbangi laki-laki sebagai pasangan. Sebagai contoh laki-laki tidak bisa mengandung sedangkan wanita bisa karena memiliki rahim untuk mengandung, hal ini merupakan salah satu contoh bahwa tidak semua apa yang laki-laki bisa lakukan perempuan juga bisa. Dalam hal berlawanan inilah konsep pasangan sepadan menurut Kitab Pentateukh.

Kitab Sejarah

Dalam Kitab Sejarah Konsep pasangan seimbang terdapat dalam Rut 4:13 dalam ayat ini Allah memberkati pernikahan Boas dan Rut, untuk menjadi pasangan yang diberkati oleh Allah itu adalah hal yang menjadi impian setiap pasangan, Cerita cinta Boas dan Rut yang diberkati Allah adalah ciri konsep pasangan seimbang, rasa hormat Rut kepada Mertuanya yang sebelumnya membuat Boas jatuh hati kepada Rut. Boas memiliki respons yang baik terhadap Allah sehingga Tuhan memberikan kasih anugerah dan kemurahan-Nya p, melalui pernikahan Boas dan Rut Tuhan menegakkan nama Elimelekh. Konsep dasar pasangan seimbang dari kisah Boas dan Rut ini sama-sama memiliki respons yang baik terhadap suatu permasalahan.

Kitab Puisi

Amsal 30:18-19. 18. *Ada tiga hal yang mengherankan aku, bahkan, ada empat hal yang tidak kumengerti:*

19 jalan rajawali di udara, jalan ular di atas cadas, jalan kapal di tengah-tengah laut, dan jalan seorang laki-laki dengan seorang gadis.

Bangsa yang tadinya tidak ikut dibuang telah sempat berbaur lewat perkawinan campur dengan penduduk Kanaan di sekeliling mereka. Padahal yang dari pembuangan, yang telah demikian legalistik oleh didikan para imam, yang bersemangat mementingkan kuatnya kembali identitas Israel sebagai umat pilihan Allah, menolak dengan keras pembauran itu.

Dalam tradisi ini, Israel mengakui budaya pernikahan pria dan wanita dapat menikmati seksual secara sah, dan segala bentuk perzinahan dilarang. Kebiasaan orang Ibrani mengakui bahwa seorang istri biasanya dipilih oleh laki-laki atau oleh orang tuanya, lewat pertunangan dan melalui upacara perkawinan, meskipun mungkin perempuan itu berasal dari kalangan hamba, ataupun dari tawanan perang. Memang ada juga kasus-kasus yang tidak lazim, seperti pemuda yang kawin di luar kehendak orang tuanya, namun tetap si perempuan ditanyai kesetujuannya. Juga bisa terjadi orang tua perempuan memilih sendiri calon suami yang pantas bagi putrinya (mis. 1Sam.18:21).⁵

Kidung Agung

Kidung Agung 2:7. Kusumpahi kamu, puteri-puteri Yerusalem, demi kijang-kijang atau demi rusa-rusa betina di padang: jangan kamu membangkitkan dan menggerakkan cinta sebelum diinginya!

Kisah seorang gadis Syulamit, yang dikagumi oleh raja Salomo namun sang gadis mencintai sang gembala. Mengapa gadis Syulamit mencintai sang gembala? Di matanya, sang gembala tampan seperti "seekor kijang". Tangannya kuat seperti "tabung emas", dan kakinya bagus serta keras seperti "pilar marmer". Tetapi, ia bukan hanya kuat dan tampan. Sang gadis tahu bahwa sang gembala mengasihi Allah dan sang gembala mempunyai karakter yang baik.⁶ Kisah gadis Syulamit dan sang gembala menggambarkan bahwa pasangan seimbang haruslah yang sama-sama mengasihi Allah.

⁵ K.L. McKay, *Nikah Dan Pernikahan, Dalam Ensiklopedi Alkitab Masa Kini II* (Jakarta: YKKB, 2013), 154-155.

⁶ <https://www.jw.org/id/perpustakaan/majalah/w20150115/cinta-sejati-kidung-agung/> diunduh 3 Maret 2021

Perjanjian Baru Surat Paulus

Efesus 1:4. Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya.

Dalam hal pasangan hidup, manusia diberi kebebasan untuk memilih, tetapi semuanya harus sesuai dengan kehendak Tuhan yang mengizinkan. Jadi, dapat dikatakan bahwa dalam hal memilih pasangan ada peran manusia dan ada peran Tuhan. Tuhan telah menetapkan syarat-syarat dalam memilih pasangan manusia berupaya menemukan pasangan dengan memperhatikan syarat-syarat yang Tuhan telah tetapkan. Karena itu, sebagaimana disebutkan di atas bahwa dalam hal mencari dan memilih pasangan, Tuhan tidak membiarkan manusia bertindak sendiri. Tuhan telah memberikan prinsip-prinsip absolut (mutlak) dalam membangun sebuah keluarga yang harmonis dan bahagia.⁷

2 Korintus 6:14-15. Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap?

Persamaan apakah yang terdapat antara Kristus dan Belial? Apakah bagian bersama orang-orang percaya dengan orang-orang tak percaya?

Latar belakang dari ayat 14-15 ini merupakan nasihat Paulus kepada jemaat di Korintus dalam memilih pasangan. Konsep pasangan seimbang dalam keseluruhan pasal 6 dalam 2 Korintus adalah adanya orang-orang yang tidak mempercayai bahwa Yesus adalah Tuhan, Dalam Bahasa Yunani σκοτος skotos artinya kegelapan, kegelapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Keggelapan artinya tertimpa atau mengalami. Jemaat di Korintus pada masa itu tidak seluruhnya percaya kepada Kristus sehingga sebagian orang-orangnya tertimpa atau mengalami kegelapan, dari nasihat Paulus itu diperintahkan orang-orang percaya tidak boleh bersatu dengan orang-orang yang percaya. Roh Allah dan setan βελιαιλ Belia tidak akan bisa bersatu, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan orang tidak percaya pada waktu itu adalah orang-orang percaya kepada setan.

⁷ https://artikel.sabda.org/memilih_pasangan_hidup diunduh 3 Maret 2021

Konsep Pasangan Seimbang Menurut 2 Korintus 6:14-15

Latar Belakang Surat 2 Korintus

Surat kitab 2 Korintus ditulis oleh Paulus di Makedonia, di mana Paulus bertemu dengan Titus. Tujuannya agar mempertahankan standar moral yang Paulus mengharapkan bahwa gereja-gereja menghargai kepemimpinan terhadap satu sama lain (1 Kor. 4:6), sebab adanya hambatan besar dalam ibadah masyarakat di Korintus (1 Kor. 11:17-22) Tujuan Rasul Paulus menulis surat 2 Korintus ini dikarenakan Rasul Paulus menuliskan surat ini kepada jemaat di Korintus.

(1) Paulus menulis bertujukan mendorong mayoritas dalam jemaat di Korintus yang tetap setia kepada Paulus sebagai bapa rohani.

(2) Paulus menuliskan surat 2 Korintus agar menantang dan menyingkapkan rasul-rasul palsu yang terus menerus menolak wewenang dan tegurannya. Paulus meneguhkan kembali integritas dan wewenang rasulnya, menjelaskan motivasinya dan memperingatkan mereka terhadap pemberontakan yang lebih lanjut. Kitab 2 Korintus memiliki tujuan untuk mempersiapkan jemaat secara keseluruhan untuk kunjungannya untuk berikutnya.

Paulus menulis surat kiriman ini dengan menyebutkan namanya sendiri sebanyak dua kali dalam 2 Korintus 1:1;10:1. Setelah mendirikan jemaat di Korintus selama perjalanan misinya yang kedua, Paulus dan jemaat itu sering berhubungan karena masalah jemaat di Korintus.

Pasangan Seimbang Menurut Surat 2 Korintus 6:14-15

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia seimbang artinya sama berat (kuat dsb); setimbang; sebanding; setimpal

Dari Bahasa Inggris seimbang yaitu *Balanced* artinya tetap pendirian, stabil, teratur.

Dari Bahasa aslinya kata *ετεροζυγες* *Heterozugountes* merupakan pasangan yang tidak seimbang yang diartikan menjadi berpasangan dengan yang tidak seimbang. Pasangan seimbang yang dimaksud dalam ayat 14 ialah berada di bawah kuk yang tidak sama atau berbeda, menjadi kuk yang tidak seimbang untuk bersekutu dengan orang yang tidak setara, di mana Paulus melarang orang Kristen untuk berhubungan dengan penyembah berhala. Makna kata seimbang yaitu memiliki iman yang sebanding iman percaya kepada Kristus.

Harus seimbang dikarenakan Paulus menasihati tubuh orang percaya adalah anggota Kristus, karena itu ada hubungan yang erat antara umat Allah dan Allah.⁸ Keseluruhan Pasal 6 ditulis karena adanya kehancuran moral di kota Korintus dalam hal berpacaran, di Kota Korintus masih banyak masyarakatnya yang belum menyembah Kristus.

Latar belakang 2 Korintus 6:14 ini jelas terdapat gambaran-gambaran dari Perjanjian Lama. Rasul Paulus memulai dengan mendesak orang-orang Korintus untuk tidak bergabung dengan orang-orang tidak percaya sebagai pasangan yang tidak serasi. Dalam kitab Ulangan 22:10. "Janganlah engkau membajak dengan lembu dan keledai bersama-sama." Gagasan ini ialah ada hal-hal tertentu secara mendasar bertentangan dan tidak pernah dimaksudkan untuk disatukan. Mustahil bagi kekudusan orang Percaya dan kenajisan para penyembah berhala berlari dengan pelana ganda.

Dalam pernyataan ini "Apa hubungan bait Allah dengan berhala?" pikiran Rasul Paulus kembali ke peristiwa-peristiwa seperti Manasye membawa patung ukiran ke dalam bait Allah (2 Raja.21:1-9).⁹

Sama-sama orang percaya

Kalimat "dengan orang-orang yang tak percaya". dalam ayat 14 menggunakan kata *απιστος* *apistos* memiliki makna tidak beriman. Jadi orang yang tidak beriman yang dimaksud dalam ayat ini adalah orang-orang yang tidak beriman kepada Kristus yang masih menyembah Allah lain. Orang percaya merupakan orang yang mempunyai iman hanya kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Ketika sama-sama menjadi orang percaya konsep pasangan seimbang akan menjadi nyata dalam sebuah hubungan.

Mengerti kebenaran

Kebenaran dalam Bahasa aslinya yaitu *δικαιοσυνη* *dikaiousune* atau *righteousness* artinya yang dibenarkan Allah. Dapat disimpulkan bahwa kebenaran yang dimaksud ialah kebenaran yang berasal dari Allah yaitu tidak ada hal lain yang benar selain dari pada Perkataan Tuhan yang tertuang dalam Firman Allah melalui perantara umat pilihan Allah. Kebenaran dalam Tuhan tidak bisa salah dan

⁸ Wesley J Brill, *Tafsiran Surat 1&2 Korintus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 130.

⁹ Brill, *Tafsiran Surat 1&2 Korintus*.

dipersalahkan bagi orang percaya. Kata durhaka berasal dari kata $\alpha\nu\omicron\mu\iota\alpha$ anomia atau transgress the law maknanya merupakan melanggar hukum. Sedangkan durhaka menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang melanggar perintah Tuhan, Orang tua dsb. Durhaka sama dengan melanggar hukum Tuhan di mana orang percaya yang hidup dalam kebenaran tidak boleh bersatu dengan orang yang durhaka, karena hal ini dapat menjadi pasangan yang tidak seimbang.

Berasal Dari Terang

Terang berasal dari kata $\phi\omega\varsigma$ phos atau light merupakan sinar atau cahaya sedangkan kata kegelapan berasal dari kata $\sigma\kappa\omicron\tau\omicron\varsigma$ skotos atau darkness kemuraman orang yang memiliki sinar dari Tuhan tidak boleh bersatu dengan orang yang hidup dalam kemuraman, cahaya dan kemuraman tidaklah seimbang untuk dibangun dalam sebuah hubungan pernikahan atau berpacaran. Kegelman dilambangkan sebagai perasaan seorang yang bukan percaya kepada Yesus sebagai Tuhan yang hidup. Dualisme pandangan etis antara terang dan gelap, yaitu baik dan jahat. Terang juga sebagai lambang kebenaran rohani dan kekudusan. Digunakan Khusus untuk Kristus dan orang percaya.

Memilih Pasangan Hidup

Memilih pasangan hidup tidaklah mudah karena harus seturut kehendak Allah, Tujuan orang Kristen pacaran ialah mempersiapkan diri untuk masuk kedalam pernikahan, jika menikah, dengan siapa? Sebagai seorang Kristen, maka tentunya ingin memutuskan suatu yang sesuai dengan kehendak Allah, dan tidak ingin mengambil keputusan yang salah yang bertentangan dengan kehendak Allah. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih pasangan yang seimbang yaitu:

Menggunakan Alkitab Sebagai Pedoman

Dalam memilih pasangan seimbang sangat perlu bimbingan kehendak Allah. Dalam hal ini yang sangat penting adalah kehendak Allah yang umum yang sudah dinyatakan-Nya di dalam firmanNya dan berlaku secara universal. Penting untuk mengetahui dan harus mengerti kehendak Allah yang sudah dinyatakan dalam Alkitab, karena dari Alkitab juga akan mendapat bimbingan Allah dalam hal memilih pasangan seimbang.

Memilih Seorang Yang Beriman Kepada Kristus

Firman Allah dengan tegas dan jelas memerintahkan untuk tidak memilih pasangan yang tidak seimbang yang tidak bertuhankan Kristus.

2 Korintus 6:14-15 berbunyi demikian:

14 Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap?

15 Persamaan apakah yang terdapat antara Kristus dan Belial? Apakah bagian bersama orang-orang percaya dengan orang-orang tak percaya?

Bagi anak-anak Allah dilarang keras untuk berpasangan secara tidak seimbang dengan orang-orang tidak percaya. Ini merupakan syarat minimum bagi orang percaya, jika ingin memilih pasangan ia harus seorang yang bertuhankan Kristus, harus memperhatikan apakah pasangan yang dipilih sudah lahir baru. Tidak cukup hanya sekedar beragama Kristen, atau menjadi anggota dalam sebuah gereja, tetapi sesungguhnya tidak bertuhankan Kristus dalam kehidupannya. Menikah untuk menginjili seseorang dan memenangkan jiwanya pada dasarnya merupakan alasan yang dicari-cari.

Memilih Pasangan Yang Dewasa

Karena tujuan pacaran orang Kristen adalah mempersiapkan diri untuk masuk kepernikahan maka untuk mencapai pernikahan yang bahagia, kedua pihak suami-istri harus dewasa. Tanda kedewasaan lainnya adalah berani mengambil keputusan, bertanggung jawab, juga bisa memilih sesuai kriteria apa yang dibutuhkan karena sudah mengenal jadi diri, mengenal diri sendiri, mengenal sifat, temperamen dasar karakter sendiri dan mulai bisa mengerti teman hidup semacam apa yang diperlukannya. Makin dewasa makin mudah dan makin baik penyesuaian sehingga konflik-konflik tidak tajam dan dapat diatasi.

Perlu Masa Untuk Pengenalan

Saling mengenal memerlukan waktu, sebab itu, dapat saling mengenal secara Badani, jiwani, dan rohani. Saling mengenal secara badani, dengan saling mengobrol, berkomunikasi dengan baik. Mengetahui secara jiwani baik tabiat, karakter seseorang dan kepribadian pacar) dan rohani (hubungan dengan Kristus, keutamaan Kristus dalam hidup pacar, pengalamannya akan Allah). Serta bagaimana mereka bereaksi

terhadap masing-masing. Masa pengenalan, jadi pada waktu berpacaran memusatkan perhatian pada pengenalan kepribadian dan kerohanian masing-masing pribadi. Bagaimana dan di mana hal ini dilakukan? Yang pasti tidak di tempat-tempat parkir gelap dengan saling merangsang. Untuk saling mengenal kepribadian dapat dengan cara mengajak pasangan ikut serta dalam kegiatan rohani di gereja.

Pengenalan rohani justru tidak dapat dilakukan di tempat gelap sambil merangsang satu sama lain. Perhatikan pasangan dalam hubungannya dengan Tuhan, dalam hal doa, dalam pedalaman Alkitab, ajak ikut serta dalam persekutuan-persekutuan ibadah, dalam kelompok kecil ada keterbukaan sehingga dapat mengenal seseorang secara lebih dalam. Jangan menutup mata atau dibutakan oleh cinta berahi (Eros) ketika berpacaran. Harus membuka kedua mata lebar-lebar. Setelah menikah boleh menutup satu mata, tetapi hanya satu saja karena artinya tahu akan kelemahan dan kekurangan pasangan. Dengan hal ini harus tetap hidup realita, dalam kenyataan, namun harus banyak belajar, untuk dapat bertumbuh dewasa dan semakin bijaksana.

Usia berpacaran dan menikah, untuk menjadi dewasa dalam kepribadian dan kerohanian, diperlukan waktu. Ini tidak berarti bahwa seorang yang sudah dewasa secara usia pasti juga dewasa secara kepribadian dan kerohanian. Banyak orang-orang dewasa secara umur yang ternyata masih kekanak-kanakan dalam pola emosinya, cara berpikirnya dan dangkal kerohaniannya.

Tetapi sukar dalam menemukan kedewasaan kepribadian dan kerohanian di antara remaja dan hampir tidak mungkin mendapatkannya di antara kanak-kanak. Untuk mematangkan seseorang, diperlukan banyak pengalaman, Pendidikan, bacaan, dan lain-lain, dan ini semua membutuhkan waktu.

Perilaku Berpacaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan

Perilaku Orang Kristen

Ketaatan

Taat memiliki arti tunduk kepada Tuhan, pemerintah, otoritas yang ada, tidak berlaku curang, dan memiliki sifat yang setia. Tunduk kepada wewenang yang ada, dan menjauhkan diri dari apa yang dilarang oleh Allah serta melakukan apa yang Allah perintahkan adalah suatu gambaran tentang sikap taat.

Dalam Perjanjian Lama, ketaatan dinyatakan dengan kata *syama* yang berarti “mendengar atau mendengarkan”. Sedangkan dalam Perjanjian Baru, kata yang dipakai *hypakuo* yang secara harfiah berarti “mendengar di bawah”, yaitu mendengar dengan sikap tunduk atau melayani Kisah Para Rasul. 12:13. Kata lain yang mengandung makna ketaatan adalah *peitho*, yang artinya membujuk, menaruh kepercayaan, percaya.

Ketaatan dapat ditunjukkan melalui perilaku sehari-hari misalnya:

1. Taat kepada Allah dengan cara melakukan apa yang menjadi kehendak Allah yang bisa diketahui dari Alkitab, setia mengikut-Nya, selalu percaya kepada setiap perkataan Allah.

2. Taat pada Otoritas, seperti menghormati orang tua, dosen, pembina rohani, senior, mendengarkan nasihat yang diberikan.

3. Taat kepada Pemerintah, membayar pajak, mematuhi peraturan lalu lintas dengan taat saat di perjalanan, menggunakan helm saat mengendarai motor. Perintah di sini ialah setiap muda-mudi Allah wajib mematuhi peraturan yang telah berlaku di mana aturan itu ada.

Memiliki Buah-buah Roh

Salah satu buah-buah roh yang harus dimiliki setiap muda-mudi adalah dalam hal pengendalian diri. Kata pengendalian diri berasal dari Bahasa Yunani, *Egkrateia*, yang artinya ketenangan dan pengendalian atas dorongan-dorongan yang timbul dalam hati dan pikiran demi pencapaian hidup yang lebih baik.

Pengendalian diri harus dimiliki dalam setiap diri muda-mudi karena masa muda adalah masa-masa yang indah, dan pengendalian diri yang kuat sehingga dalam setiap perilaku tidak salah dalam bertindak, namun sesuai dengan firman Allah sehingga pergaulan yang “tidak sehat” dengan lawan jenis 1 Tesalonika 4:2-6 seperti sudah melakukan perilaku seksual semasa pacaran, seks bebas, dan lain-lainnya.

Takut Akan Tuhan

Takut akan Tuhan dapat dipraktikkan dalam perilaku hidup sehari-hari untuk lebih mengenal dan berusaha mencari Tuhan dalam kehidupannya. Fokus pada pengenalan secara pribadi kepada Tuhan. Takut kepada Tuhan di sini adalah ketakutan yang didasarkan atas rasa kagum dan hormat akan kemahakuasaan, kemahakudusan, kemahatahuan dan kemahahadiran Tuhan dalam hidup anak-anak Allah. hubungan

manusia dengan Tuhan akan menentukan masa depan. Takut akan Tuhan digambarkan seperti seorang anak yang menghormati bapa-Nya.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kaum muda-mudi dari internal maupun eksternal. Remaja dengan rata-rata usia berkisar 14-18 tahun masih dalam tahap pencarian identitas diri, dan tentunya perilakunya mudah sekali terpengaruh baik oleh faktor eksternal maupun internal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pemuda Bethel Injil Sepenuh Solo Barat didapatkan bahwa kerohanian PBIS Solo Barat sudah sesuai dengan ajaran konsep pasangan seimbang dalam 2 Korintus 6:14-15, namun untuk sebagian PBIS Solo Barat yang berusia remaja dan masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas masih ada yang belum memahami konsep pasangan seimbang menurut 2 Korintus 6:14-15. Faktor eksternal yang mempengaruhi PBIS Solo Barat memiliki pasangan tidak seimbang di antaranya adalah masa pencarian jati diri di mana mencari teman sebanyak mungkin adalah hal yang wajar dilakukan PBIS Solo Barat.¹⁰

Masa remaja disebut juga masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Kategori usia remaja merupakan kategori usia yang paling rentan terhadap berbagai perilaku negatif, seperti gaya berpacaran yang bebas, pemberontakan, perilaku seksual berisiko, emosi yang labil, kenakalan remaja seperti merokok, mabuk, mengonsumsi obat-obatan terlarang serta berbagai perilaku tidak etis lainnya.¹¹

Dari berbagai permasalahan kaum muda-mudi yang mencuat, masalah perilaku berpacaran adalah yang paling banyak mendapat sorotan dari berbagai kalangan. Karena masa remaja sampai dewasa merupakan masa di mana seseorang dihadapkan pada berbagai tantangan dan masalah, baik itu masalah perkembangan maupun lingkungan.

¹⁰ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua PBIS Solo Barat. Pada tanggal 13 Maret 2021

¹¹ Tefanus M Marbun and Kalis Stevanus, “*Pendidikan Seks Pada Remaja*” (2019): 325–343.

Keterlibatan Gereja dan Orang Tua

Peran Gereja bagi Pemuda-pemudi

Gereja adalah media untuk kaum muda-mudi untuk bertumbuh di dalam Kristus. Gereja merupakan sarana pengajaran untuk membimbing kaum muda-mudi dalam pembentukan sebuah karakter yang benar sesuai dengan ajaran Kristus. Ada beberapa metode dalam membimbing kaum muda-mudi, dengan cara mengenali setiap pribadi. Setiap pribadi mempunyai watak yang berbeda satu sama lainnya.

Tidak ada seorang pun yang mampu mengenali watak pribadi orang lain hingga detail, karena pribadi yang dimiliki setiap orang beragam dan berkombinasi. Namun demikian, ada ciri-ciri yang dominan yang mudah untuk dikenali, seperti pribadi yang emosional atau pribadi yang lemah lembut dan memiliki sikap yang sabar. Dalam sebuah organisasi gereja memiliki keanggotaan selain Gembala Sidang, seperti ketua pemuda maka ketua pemuda itu yang akan membantu Gembala Sidang dalam mendorong kaum muda-mudi untuk mengarahkan dan menolong muda-mudi untuk memilih pasangan yang seimbang menurut 2 Korintus 6:14-15.

Peran Orang Tua

Orang tua adalah tempat belajar pertama seorang anak, karena dari orang tua atau keluarga inti seorang anak akan banyak belajar tentang kehidupan. Peranan orang tua terhadap anak sangat penting dan besar, anak yang tumbuh menjadi remaja lalu dewasa dengan pengawasan yang baik sesuai ajaran firman Tuhan adalah harapan semua orang tua agar kelak sang anak tidak salah dalam melangkah, dalam pengenalan akan identitas diri dan dalam hal memilih pasangan seimbang. Namun pada kenyataannya sering berbanding balik dengan sebuah kenyataan, peran orang tua dalam mendidik anak terdapat dalam Alkitab.

Amsal 22:6 Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya, ia takkan menyimpang dari jalan itu.

Mendidik anak sejak dini adalah bekal sang anak untuk dikemudian hari saat sang anak sudah bisa mengambil sebuah keputusan atau tindakan atas hidupnya. Saat tumbuh dewasa tidak sedikit seorang yang dari lahir adalah Kristen ketika menikah justru meninggalkan iman Kristiani.

KESIMPULAN

Konsep pasangan seimbang menurut 2 Korintus 6:14-15 adalah pasangan yang seimbang merupakan pasangan yang sama-sama percaya kepada Kristus Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat dunia, satu-satunya Tuhan yang hidup dan layak disembah. Pemuda-pemudi perlu memilih pasangan yang seimbang sebelum memasuki pernikahan, dalam hal ini peran gereja dan orang tua dibutuhkan.

REFERENSI

- Brill, Wesley J. *Tafsiran Surat 1&2 Korintus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- K L McKay. *Nikah Dan Pernikahan, Dalam Ensiklopedi Alkitab Masa Kini II*. Jakarta: YKKB, 2013.
- Kenneth, Boa, and Bruce Wilkinson. *Talk Thru The Bible*. Malang, 2017.
- Kirby.Scott. *Ketahuilah Seluk-Beluk Kencan*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1999.
- Marbun, Stefanus M, and Kalis Stevanus. "Pendidikan Seks Pada Remaja" 2, no.2 (2019): 325–343.
- Santo, Joseph Christ. "Strategi Menulis Jurnal Ilmiah Teologis Hasil Eksegesis." In *Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi*, 121–139. Semarang: Golden Gate Publishing, 2020.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang. "Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini." *Gracia Deo* 1, no. 1 (2018).